

## Peningkatan Kemampuan Guru PPKn Jenjang SMA dalam Mengembangkan Asesmen Otentik di Kabupaten Sidoarjo

Harmanto<sup>1\*</sup>, Sarmini<sup>2</sup>Totok Suyanto<sup>3</sup>, Rr. Nanik Setyowati<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Prodi PPKn, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

<sup>2</sup> Prodi PPKn, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

<sup>3</sup> Prodi PPKn, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

<sup>4</sup> Prodi PPKn, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.

Alamat korespondensi: harmanto@unesa.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan yang hendak dicapai dalam PKM Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn SMA dalam mengembangkan *Authentic Assessment* (asesmen otentik) di kabupaten Sidoarjo adalah (1) Guru dapat melakukan analisis KI dan KD mata pelajaran PPKn jenjang SMA, kemudian menentukan dan membuat asesmen otentik dengan menggunakan teknik penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian unjuk kerja, dan penilaian produk, (2) guru dapat mengembangkan penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian unjuk kerja, dan penilaian produk pada mata pelajaran PPKn jenjang SMA mulai dari tahap konseptual sampai dengan aplikasi di kelas. Model yang digunakan adalah *IN 1*, *IN 2*, *ON 1*, *IN 3*, dan *ON 2*. Artinya, pada saat *IN* dilakukan workshop, bimbingan, dan praktik menyusun asesmen otentik, sementara *ON* menggunakan hasil *IN* untuk diterapkan di lapangan dan diikuti dengan pendampingan di kelas/sekolah. Pada saat tes awal pemahaman konseptual guru tentang asesmen otentik masih rendah. Hal ini karena rata-rata skor yang diperoleh sebesar 58.18. Setelah PKM dilaksanakan diperoleh hasil tes akhir, rata-rata guru PPKn jenjang SMA kabupaten Sidoarjo sebesar 76,70. Model *IN* dan *ON* tepat digunakan karena ada proses internalisasi dari materi yang dilatihkan sehingga berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman guru PPKn SMA di Sidoarjo dalam pengembangan asesmen otentik. Tanggapan peserta terhadap kemampuan fasilitator dalam kategori baik dan sangat baik. Tanggapan dari peserta terhadap fasilitas yang diberikan dalam kategori baik dan sangat baik.

**Kata kunci:** Kemampuan Guru, PPKn, Kompetensi Pedagogik, Otentik Asesmen

The objectives to be achieved in PKM High School Teacher Consultation (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pancasila and Civic Education (PCE)/PPKn Senior High School (SHS) in developing Authentic Assessment in Sidoarjo district are (1) Teachers can do KI and KD analysis of subject of PCE SHS level, then determine and make authentic assessment with using self-assessment techniques, peer assessment, performance assessment, and product assessment, (2) teachers can develop self-assessment, peer assessment, performance assessment, and product assessment on high school level PCE subjects ranging from conceptual stage to with apps in class. The models used are *IN 1*, *IN2*, *ON 1*, *IN 3*, and *ON 2*. This means that when *IN* is done the workshop, guidance and practice develop authentic assessment, while *ON* uses the results of *IN* to be applied in the field and followed by assistance in the class / school. That at the time of the initial test the teacher's conceptual understanding of authentic assessment is still low. This is because the average score obtained is 58.18. After the PKM was done, the result of the final test is the average of the teacher of PPKn in SHS Sidoarjo at 76.70. The *IN* and *ON* models are appropriately used because there is an internalization process of the trained material that positively impacts the increased understanding of high school PCE teachers in Sidoarjo in the development of authentic assessments. The participants' response to the facilitator's ability in both good and excellent categories. Responses from participants to the facility given in the category of good and very good.

**Key Words:** Teacher Competence, Pancasila and Civic Education, Pedagogic Competence, Authentic Assessment

### 1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas penyelenggaraan dalam proses pembelajaran. Kualitas penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi faktor guru/tenaga pendidik (Winataputra, 2001: 449-457). Guru merupakan *instrumental input* dalam sistem pendidikan nasional. Tanpa denyut keterlibatan aktif korps guru, kebijakan pembaruan pendidikan secanggih apa pun akan berakhir sia-sia (Komalasari dan Budimasyah, 2008:80). Perangkat pembelajaran merupakan hal yang penting bagi seorang guru. Jika diibaratkan akan perang maka perangkat pembelajaran merupakan senjata yang akan digunakan. Memiliki senjata berarti telah mempersiapkan dengan baik untuk berperang. Dalam konteks sekolah perangkat pembelajaran digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Di samping sebagai pemenuhan administrasi sekolah, perangkat pembelajaran juga merupakan tanggung jawab akademik kepada pemangku kepentingan (*stake holder*). Komponen dalam perangkat pembelajaran adalah silabus, Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, sumber belajar, bahan ajar, dan instrument asesmen. Instrumen asesmen merupakan komponen yang penting karena menjadi tolok ukur apakah Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum itu dapat tercapai atau tidak oleh peserta didik.

Asesmen yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung disebut sebagai *asesmen proses*, sedangkan asesmen yang dilakukan setelah pembelajaran usai dilaksanakan dikenal dengan istilah asesmen hasil/produk (Rusijono, dkk., 2010). *Authentic assessment is an evaluation process that involves multiple forms of performance measurement reflecting the student's learning, achievement, motivation, and attitudes on instructionally-relevant activities. Examples of authentic assessment techniques include performance assessment, portfolios, self-assessment, peer assessment, and attitude assessment* (Newman, 1993:20). Perbedaan antara asesmen otentik dibandingkan dengan asesmen tradisional adalah sebagai berikut.

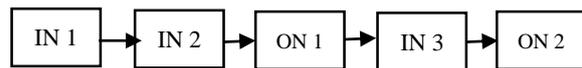
<b>Traditional Assessment</b>	<b>Authentic Assessment</b>
Selecting a Response	Performing a Task
Contrived	Real-life
Recall/Recognition	Construction/Application
Teacher-structured	Student-structured
Indirect Evidence	Direct Evidence

Sumber: Mueller, 2004.

Berdasarkan pengertian, karakteristik, dan tekniknya, otentik asesmen sangat cocok untuk diterapkan dalam mata pelajaran Pkn (CICED, 2009).

### 2. METODE

Berdasarkan atas analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra (Guru PPKn SMA di kabupaten Sidoarjo) secara umum solusi yang ditawarkan adalah mengadakan workshop secara kontinyu, berjenjang, dan berkesinambungan yang kemudian diikuti dengan pendampingan dalam setiap *step-step* kegiatan yang telah disusun berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru PPKn.



Gambar 1. Alur dan Metode yang Digunakan dalam PKM

Penjelasan gambar 1, dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1. Metode/solusi yang Ditawarkan dalam PKM MGMP PPKn SMA di Kabupaten Sidoarjo

Tahap	Metode	Aktivitas	Hasil
IN 1	Workshop	a. Peserta PKM memahami otentik asesmen secara konseptual b. Praktik membuat otentik asesmen sesuai dengan kelas yang diajar c. Peserta PKM diberi tugas untuk membuat asesmen otentik di luar jam workshop	Guru yang tergabung dalam MGMP PPKn SMA memahami secara konseptual dan praktik pengembangan asesmen otentik
IN 2	Workshop	a. Peserta dibimbing pengusul PKM (instruktur) mendiskusikan hasil pembuatan instrumen asesmen otentik b. Persiapan implementasi	Guru PPKn SMA mempunyai instrumen otentik asesmen yang akan diterapkan di sekolah/kelas masing-masing
ON 1	Praktik di Sekolah	Peserta PKM mempraktikkan instrumen otentik asesmen yang telah disusun dalam ON 2	Instrumen otentik asesmen yang dibuat guru untuk diterapkan di sekolah

IN 3	Work shop	Peserta PKM menganalisis, refleksi, menyempurnakan instrumen otentik asesmen hasil praktik di sekolah masing-masing	Hasil analisis praktik instrumen
O N 2	Praktik di Sekolah	Peserta PKM mempraktikkan instrumen otentik asesmen yang telah disusun dalam IN 3	Instrumen otentik asesmen final yang dibuat guru untuk diterapkan di sekolah

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Oktober 2017  
 Pukul : 08.00-16.00  
 Tempat : SMAN 1 Gedangan Sidoarjo  
 Jumlah Peserta : Guru PKn SMA-SMK, sebanyak 48 orang  
 Fasilitator : Tim PKM FISH Unesa (Dr. Harmanto, M.Pd, Prof. Dr. Sarmini, M.Hum, Dr. Hj. Rr. Nanik Setyowati, M.Si, Dr. Totok Suyanto, M.Pd)

Dibantu mahasiswa:

No	Nama Mahasiswa	NIM	Jurusan/Prodi
1	Muhammad Syaifuddin	15040254073	PMP-Kn/PPKn
2	Miftahul Khairiyah	15040254062	PMP-Kn/PPKn
3	Choirun Yusuf	15040254063	PMP-Kn/PPKn
4	Khusnul Khotimah	15040254064	PMP-Kn/PPKn

Berdasarkan solusi yang ditawarkan dan target luaran bagi guru yang aktif dalam MGMP PPKn SMA kabupaten Sidoarjo, partisipasi yang diperlukan adalah:

1. Dukungan awal telah dibuktikan dengan kesediaan memberikan data pada saat studi pendahuluan dan kendala-kendala yang dihadapi selama ini.
2. Kesediaan menandatangani nota bekerjasama dengan tim pengusul untuk melaksanakan dan mendukung kegiatan yang telah dirancang dari awal sampai akhir.
3. Berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dirancang dan mengerjakan tugas yang disepakati bersama.
4. Pada tahap implementasi di lapangan peran dan dukungan mitra sangat diperlukan agar kegiatan yang telah disusun dapat berjalan lancar sehingga tujuan dan target kuantitatif dan kualitatif dapat tercapai.
5. Pengurus dan anggota MGMP PPKn SMA harus aktif melakukan kegiatan baik pada saat pelatihan secara klasikal maupun klinik secara individual berdasarkan atas kesulitan masing-masing guru. Keaktifan bukan saja datang setiap kegiatan akan tetapi lebih dari itu adalah melaksanakan tugas sesuai dengan target yang telah disepakati bersama antara pelaksana PKM dan anggota MGMP PPKn.

Peran nyata mitra mulai dari tahap studi pendahuluan, perancangan kegiatan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasi diyakini akan mampu memberikan hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan *IN 1* adalah menyusun dan mengembangkan penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian *performance*, dan penilaian produk pada mata pelajaran PPKn jenjang SMA mulai dari tahap konseptual sampai dengan aplikasi di kelas. Pada tahap ini produk yang dihasilkan adalah membuat Asesmen Autentik sebagai Tugas Mandiri.

*IN 1*, pada tahap ini dilakukan *workshop* MGMP PPKn SMA-SMK dalam mengembangkan asesmen otentik di Kabupaten Sidoarjo, yang sudah dilaksanakan pada:

Kegiatan di atas dilanjutkan dengan tugas mandiri bagi guru PPKn untuk mengembangkan otentik asesmen.

Berdasarkan hasil tes awal, kemampuan secara teoritik atau konseptual tentang otentik asesmen relatif kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor tes awal sebesar 58.18. Namun yang menggembirakan ada guru yang memperoleh skor 88. Secara umum dari hasil tes awal tentang rubrik yang dibuat sudah mampu mengembangkan item-item yang hendak dinilai. Akan tetapi pedoman penskoran yang masih perlu untuk diberikan penguatan pada saat *IN 2*. Berikut ini adalah contoh rubrik penilaian diskusi di kelas yang masih memerlukan penyempurnaan pada saat *IN 2*, seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Diskusi Kelas Hasil Guru PPKn SMA-SMK pada *IN 1*

No	Aspek yang Dinilai	SB (4)	BK (3)	KR (2)	SK (1)
1	Kerjasama dalam kelompok				
2	Kualitas power point dalam presentasi				
3	Kemampuan mempresentasikan				
4	Kemampuan menjawab pertanyaan				

Tabel 3. Rubrik Penilaian Diskusi Kelas Hasil Guru PPKn SMA-SMK pada *IN 2* Hasil Perbaikan

No	Aspek yang Dinilai	SB (4)	BK (3)	KR (2)	SK (1)
1	Kerjasama anggota dalam kelompok	Semua anggota kelompok	Ada 2-3 anggota kelompok	Ada 4-5 anggota kelompok	Kerja sendiri-sendiri

kelompok	kerjasama dan kerja pada saat mengerjakan tugas	yang tidak kerjasama dalam mengerjakan tugas	yang tidak kerjasama dalam mengerjakan tugas		
2	Kualitas power point dalam presentasi	Memenuhi unsur (1) pengantar, (2) isi, (3) kesimpulan, (4) memenuhi unsur etis dan estetis	3 unsur terpenuhi	2 unsur terpenuhi	1 unsur terpenuhi
3	Kemampuan mempresentasikan	Memenuhi unsur (1) semua anggota presentasi hasil, (2) waktu presentasi 10-15 menit, (3) tidak membaca saat presentasi, (4) Menggunakan bahasa lisan yang baik	3 unsur terpenuhi	2 unsur terpenuhi	1 unsur terpenuhi
4	Kemampuan menjawab pertanyaan	Memenuhi unsur (1) waktu yang diperlukan menjawab kurang dari 3 menit, (2) Lancar dalam menjawab, (3) jawaban benar, (4) tidak bertentangan pendapat antar anggota kelompok	3 unsur terpenuhi	2 unsur terpenuhi	1 unsur terpenuhi

1. Pada IN ke-1, hari pertama banyak peserta yang hadirnya terlambat sehingga kegiatan yang telah disusun mundur lebih dari 30 menit.
2. Penentuan jadwal kegiatan antara tim PKM dengan anggota MGMP PPKn yang sulit untuk ditemukan karena pada bulan Oktober dan November sekolah sedang padat kegiatan menjelang akhir tahun anggaran.

Pada IN 2 adalah mendiskusikan tugas mandiri untuk *sharing* pengalaman sekaligus memperbaiki yakni tentang menyusun dan mengembangkan penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian *performance*, dan penilaian produk pada mata pelajaran PPKn jenjang SMA. IN 2 ini dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Oktober 2017

Pukul : 11.00-16.00

Tempat : SMAN 2 Sidoarjo

Jumlah Peserta : Guru PKn SMA-SMK, sebanyak 48 orang

Hasil asesmen otentik yang dikembangkan guru, selanjutnya diujicobakan di lapangan. Hasil ujicoba dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Implementasi PKM di Kelas

Nama Sekolah/ Kelas	KD	Hasil Implementasi
SMAN 1 Gedangan X	1.5, 2.5, 3.5, dan 4.5	Indikator Pencapaian Kompetensi Dapat digunakan di lapangan
		Asesmen sikap religius Dapat digunakan di lapangan
		Asesmen sikap sosial Dapat digunakan di lapangan
		Asesmen pengetahuan Soal yang berbunyi: Jelaskan akibat dari sikap kurang menerapkan persatuan? Masih perlu diperbaiki redaksinya dengan menambahkan kata di lingkungan keluarga, masyarakat, dan negara, sehingga menjadi: Jelaskan akibat dari sikap kurang menerapkan persatuan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan negara?
		Asesmen keterampilan Dapat digunakan di lapangan
SMAN 2 Sidoarjo/ XI	1.5, 2.5, 3.5, dan 4.5	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Dapat digunakan di lapangan
		Asesmen sikap religius Dapat digunakan di lapangan
		Asesmen sikap sosial Dapat digunakan di lapangan
		Asesmen pengetahuan Dapat digunakan di lapangan, lebih banyak pertanyaan tingkat rendah
		Asesmen keterampilan Dapat digunakan di lapangan

Beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan PKM khususnya pada kegiatan workshop adalah sebagai berikut.

Nama Sekolah/ Kelas	KD	Hasil Implementasi
		Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Dapat digunakan di lapangan
SMAN 1 Kremlung XII	1.4, 2.4, 3.4, dan 3.4	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Dapat digunakan di lapangan
		Asesmen sikap religius Dapat digunakan di lapangan
		Asesmen sikap Sosial Dapat digunakan di lapangan
		Asesmen Pengetahuan Dapat digunakan di lapangan
		Asesmen Keterampilan Dapat digunakan di lapangan
		Indikator Pencapaian Kompetensi Dapat digunakan di lapangan

Pada akhir kegiatan diadakan evaluasi kegiatan untuk mengetahui respon peserta PKM. Respon yang baik ditandai dengan sambutan yang sangat positif dari peserta pelatihan, seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Angket Evaluasi Pelaksanaan PKM

Aspek yang Dievaluasi	Prosentase			
	SB	B	KB	STB
Kedisiplinan fasilitator hadir tepat waktu sesuai jadwal	100	0	0	0
Kedisiplinan fasilitator hadir tepat waktu setelah waktu istirahat	100	0	0	0
Penampilan Fasilitator dalam menyampaikan materi	20	80	0	0
Penguasaan Fasilitator dalam menyampaikan materi	16	84	0	0
Contoh kasus dengan materi yang diberikan fasilitator	20	80	0	0
Pemanfaatan media yang dilakukan oleh fasilitator dalam menyajikan materi	28	60	10	2
Kemampuan fasilitator dalam mengelola kelas	28	64	6	2
Kemampuan berkomunikasi fasilitator	16	60	24	0
Hasil materi ini dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan sebagai seorang guru	36	64	0	0

Aspek yang Dievaluasi	Prosentase			
	SB	B	KB	STB
Fasilitas ruangan kegiatan	14	80	6	0
Jenis kudapan/ snack yang disajikan selama kegiatan	52	40	4	0

**Ketengan:**

- SB : Sangat Baik**
- B : Baik**
- KB : Kurang Baik**
- STB : Sangat Tidak Baik**

Berdasar Tabel 5, menurut penilaian peserta bahwa pelaksanaan PKM dalam kategori “sangat baik” dan “baik”, hanya sebagian kecil yang “kurang baik” di bawah 10%. Namun akan menjadi bahan evaluasi untuk PKM yang akan datang.

**4. PENUTUP**

Bahwa pada saat tes awal pemahaman konseptual guru tentang asesmen otentik masih rendah. Hal ini karena rata-rata skor yang diperoleh sebesar 58.18. Setelah PKM dilaksanakan diperoleh hasil tes akhir, rata-rata guru PPKn jenjang SMA kabupaten Sidorjo sebesar 76,70. Model IN dan ON tepat digunakan karena ada proses internalisasi dari materi yang dilatihkan sehingga berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman guru PPKn SMA di Sidoarjo dalam pengembangan asesmen otentik. Tanggapan dari peserta terhadap kemampuan fasilitator dalam kategori baik dan sangat baik. Tanggapan dari peserta terhadap fasilitas yang diberikan dalam kategori baik dan sangat baik.

**Daftar Pustaka**

Center For Indonesian Civic Education/CICED. 2009. *Democratic Citizens in A Civic Society: Workshop Report*. Bandung: CICED.

Komalasari, K., Budimansyah, D. 2008. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kompetensi Kewarganegaraan Siswa SMP. *Acta Civica Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1, Oktober 2008.

Mueller, J. 2004. *What is Authentic Assessment?*. Tersedia di: <http://jfmuller.faculty.noctrl.edu/toolbox/whatisit.htm>. (Akses, 11 Maret 2014).

Newman, Delia. 1993. *Alternative Assessment: Promises and Pitfalls*. In *School Library Media*

*Annual*. Volume Eleven. Edited by Carol Collier Kuhlthau, 13-20. Englewood, CO: Libraries Unlimited.

Rusijono, Susanto, Supriyono, Murtedjo, Hariadi, E., Kusnanik, N. W., Kasrori, J. 2010. *Asesmen dan Penilaian*. Surabaya: Unesa Press.

Winataputra, Udin. S. 2001. *Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi: Suatu Kajian Konseptual dalam Konteks Pendidikan IPS*. Disertasi Doktor pada SPS UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.

